

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan analisis dari Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Tahapan itu adalah analisis level mikro (analisis teks), level meso (analisis praktik wacana dalam produksi teks di ruang redaksi), dan level makro (analisis sosiokultural). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui representasi teks, praktik wacana dalam proses produksi teks, dan konteks di luar media yang memengaruhi wacana perlindungan korban kekerasan seksual.

Pertama, hasil dan pembahasan level mikro pada lima pemberitaan artikel Magdalene.co menunjukkan adanya wacana perlindungan korban kekerasan seksual, terutama tentang RUU PKS. Kelima artikel menunjukkan bahwa pemerintah sebagai pihak yang tidak melindungi korban kekerasan seksual. Pemerintah digambarkan abai, mengecewakan, dan tidak berempati. Padahal, korban kekerasan seksual di Indonesia memerlukan jaminan hukum untuk melindungi dari stereotip negatif dan dampak atas kekerasan seksual yang dialaminya. Identitas penulis artikel dituliskan di setiap akhir artikel dan menggambarkan bahwa Magdalene mendukung pengesahan RUU PKS yang melindungi korban kekerasan seksual karena sejalan dengan ideologi medianya.

Kedua, dalam melihat praktik wacana pemberitaan perlindungan korban kekerasan seksual di Magdalene dipengaruhi beberapa faktor, baik itu individu jurnalis, kerutinan media, organisasi media, pengaruh di luar media, dan level ideologi. Dari semua faktor ini, yang paling memengaruhi justru dari level ideologi. Ideologi Magdalene selalu disebut dalam setiap pembahasan faktor yang berpengaruh dalam pembentukan wacana perlindungan korban kekerasan seksual di Magdalene, yaitu inklusif, kritis, memberdayakan, dan menghibur yang mewadahi suara feminis, pluralis, dan progresif (Magdalene.co, 2020). Dari Individu jurnalis, ketiganya memiliki ketertarikan membahas isu yang dibangun dari ideologi dan mendukung RUU PKS serta perlindungan korban kekerasan seksual. Kerutinan Media di Magdalene pun menunjukkan bahwa pemilihan topik, narasumber, dan sumber informasi harus sejalan dengan ideologi Magdalene.

Namun, pada organisasi media, Magdalene memperlihatkan bagaimana editor memiliki dominasi atas pemilihan narasumber dalam teks artikel yang seimbang secara gender dan menyampaikan latar belakang yang berbeda pendapat. Secara tidak langsung, hal ini mendorong reporter untuk memiliki perspektif dan mempercayai ideologi yang sejalan dengan Magdalene, terutama dukungan terhadap RUU PKS dan perlindungan korban kekerasan seksual. Selain itu, Magdalene juga turut membina hubungan baik dengan lembaga-lembaga yang mendukung RUU PKS dan perlindungan korban kekerasan seksual.

Ketiga dalam melihat konteks di luar teks, pengaruh Ideologi Magdalene dalam pembentukan wacana perlindungan kekerasan seksual ini dapat dilihat dari konteks sosiokultural yang terjadi di luar media. Dalam hal ini adalah budaya patriarki dalam institusi media di Indonesia masih banyak didominasi laki-laki dan menggambarkan perspektif maskulinitas dalam pemberitaan dan organisasi medianya. Magdalene yang memiliki ideologi yang berbeda dari kebanyakan masyarakat yang masih menjunjung nilai patriarki. Hal ini pun memberikan dampak dan ancaman pada Magdalene, baik sebagai media maupun pada individu jurnalisnya yang didominasi perempuan.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademik

Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough karena ingin melihat bagaimana pembentukan wacana perlindungan korban kekerasan seksual di media alternatif Magdalene.co. Namun dalam melakukan penelitian, masih ada kekurangan informasi yang dapat memenuhi dalam analisis penelitian. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan melihat dari sisi pembaca agar dapat mengetahui bagaimana wacana perlindungan korban kekerasan seksual dari Magdalene.co dapat diterima dan dimaknai.

5.2.2. Saran Praktis

Melihat perkembangan kasus kekerasan seksual yang masih meningkat dan minimnya perlindungan korban, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan media dan mendorong media alternatif lain untuk menyuarakan perlindungan korban dan dukungan terhadap RUU PKS. Hal ini masih terus memerlukan kawalan dari masyarakat sehingga bisa disahkan dan resmi mengatur perlindungan korban kekerasan seksual.

Kepada Magdalene.co, peneliti berharap dapat terus mengembangkan konten media yang inklusif sehingga banyak media juga terdorong untuk memperhatikan pemberitaannya. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini Magdalene pun lebih berkembang menjangkau ranah pembaca yang sebelumnya tidak tercapai sehingga edukasi mengenai gender dan perlindungan korban kekerasan seksual dapat dilakukan lebih menyeluruh.